

PENGARUH LITERASI DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN PENSIUN

Cipto Pramono Siregar, Susy Muchtar

Program Studi Manajemen, Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia

Email: cipto122012003022@std.trisakti.ac.id, susy_muchtar@trisakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, kemampuan komputasi, sikap keuangan dan *income* terhadap perencanaan pensiun. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang bersumber dari kuesioner yang di sebar melalui google form di wilayah jabodetabek, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 214 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan structural equation modeling (SEM) dengan software amos 24. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa literasi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *income* memiliki pengaruh positif dalam merencanakan pensiun, sedangkan pengetahuan komputasi tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan pensiun. Penelitian ini diharapkan bisa menyadarkan masyarakat untuk mempersiapkan diri sejak dini dalam menghadapi masa pensiun.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pengetahuan Komputasi, Sikap Keuangan, Income, Perencanaan Pensiun

Abstract

This study aims to examine the influence of financial literacy, financial knowledge, computing ability, financial attitudes and income on retirement planning. Data collection in this study used a purposive sampling method sourced from a questionnaire distributed through a google form in the Jabodetabek area, and the sample used in this study was 214 respondents. The data analysis method used in testing the hypothesis in this study used structural equation modeling (SEM) with amos 24 software. The results of this study found that financial literacy, financial knowledge, financial attitudes and income have a positive influence in planning retirement, while computational knowledge has no influence on retirement planning. This research is expected to make people aware to prepare early in facing retirement.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Knowledge, Computing Knowledge, Financial Attitudes, Income, Retirement Planning*

How to cite:	Cipto Pramono Siregar, Susy Muchtar (2022). Pengaruh Literasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun. (7) 11.
E-ISSN:	2548-1398
Published by:	Ridwan Institute

Pendahuluan

International Certified Wealth Manager Association menjelaskan bahwa *Wealth Management* adalah sebuah perencanaan yang bersifat komprehensif dan kohesif dengan tujuan untuk melindungi dan menjaga aset, mengembangkan akumulasi aset dan mentransisi aset yang dimiliki ke ahli waris. Pada *Wealth Management* memiliki tiga pilar dasar dalam pengelolaan kekayaan, yaitu (1) perlindungan terhadap kekayaan atau proteksi (2) pengembangan dan akumulasi kekayaan (3) manajemen distribusi dan transisi kekayaan (*Certified Wealth Managers' Association*, 2019). Pentingnya seseorang mengetahui tentang *Wealth Management* yaitu untuk dapat mencapai sebuah tujuan keuangan yang sehat serta suatu kehidupan yang lebih baik di masa depan terutama mengenai pengetahuan tentang perilaku perencanaan dana pensiun yang sangat penting bagi individu dimasa tuanya.

Pasal 15 peraturan pemerintah RI no 45 tahun 2015 menyebutkan bahwa (1) Untuk pertama kali Usia Pensiun ditetapkan 56 (lima puluh enam) tahun. (2) Mulai 1 Januari 2019, Usia Pensiun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi 57 (lima puluh tujuh) tahun. (3) Usia Pensiun sebagaimana dimaksud pada ayat (2) selanjutnya bertambah 1 (satu) tahun untuk setiap 3 (tiga) tahun berikutnya sampai mencapai Usia Pensiun 65 (enam puluh lima) tahun. (4) Dalam hal Peserta telah memasuki Usia Pensiun tetapi yang bersangkutan tetap dipekerjakan, Peserta dapat memilih untuk menerima Manfaat Pensiun pada saat mencapai Usia Pensiun atau pada saat berhenti bekerja dengan ketentuan paling lama 3 (tiga) tahun setelah Usia Pensiun. (PP No.45/2015).

Banyak individu yang belum menyadari bahwa kehidupan setelah tidak bekerja lagi itu masih panjang, apalagi bila masih mempunyai tanggungan keluarga. Banyak orang yang masa produktifnya bisa mencukupi kebutuhan hidup dengan baik namun setelah pensiun tergantung pada orang lain karena tidak memiliki penghasilan, tabungan, investasi maupun jaminan pensiun. Idealnya, pada masa aktif bekerja sekitar usia 22 hingga 58 tahun, selain mencukupi kebutuhan hidup, seseorang juga perlu menyiapkan tabungan untuk masa setelah tidak aktif bekerja atau pensiun hingga meninggal dunia.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK OJK 2019) menilai pemahaman masyarakat terhadap produk layanan jasa keuangan formal masih relatif rendah. Indeks literasi keuangan pada tahun 2019 mencapai 38,03 persen dan indeks inklusi keuangan 76,19 persen. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil survei OJK pada tahun 2019. Saat itu, indeks literasi keuangan mencapai 29,7 persen dan indeks inklusi keuangan 67,8 persen. Dengan bertambahnya tingkat literasi keuangan tersebut, masyarakat diharapkan mampu membuat keputusan keuangan yang lebih baik, sehingga perencanaan keuangan setiap individu lebih optimal.

Kulondowa Safari, Charity Njoka dan Mugisho Guershom Munkwa (2021) dalam penelitiannya menjelaskan, bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap perencanaan pensiun pribadi dengan menggunakan dua konstruksi literasi keuangan, yaitu kemampuan komputasi dan pengetahuan keuangan, yang mana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan ditengah masyarakat akan pentingnya perencanaan pensiun. Margaretha dan Pambudhi (2018)

menjelaskan bahwa literasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu, dimana pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat mendorong dalam pengambilan keputusan keuangan.

Klapper dkk. (2019) menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode probabilitas, hasilnya mengungkapkan bahwa hanya 36% responden yang memiliki rencana kemampuan komputasi untuk pensiun mereka. Orang-orang ini dapat memahami bunga bank majemuk dan inflasi, namun, penelitian ini dipusatkan pada perencanaan pensiun dan partisipasi dana pensiun di Rusia. Dalam mengatasi kesenjangan ini, studi saat ini berfokus pada Negara terbelakang dan mencakup tiga konstruksi utama literasi keuangan: pendidikan keuangan, pengetahuan keuangan, dan kemampuan komputasi. Anderson dkk. (2019) menyelidiki hubungan antara tabungan kehati-hatian, kesiapan pensiun dan salah persepsi literasi keuangan. Anggota LinkedIn disurvei, dan pertanyaan diajukan untuk menilai tingkat kemampuan komputasi. Model probabilitas telah diterapkan, dan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan komputasi sebagai konstruksi literasi keuangan dan perencanaan pensiun ditemukan berkorelasi positif.

Meiro dkk. (2016) dalam menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perencanaan pensiun di Negara Israel. Survei online secara acak dilakukan terhadap 501 orang, regresi kuadrat terkecil biasa diterapkan. Hasil menunjukkan bahwa individu dengan keengganan risiko rendah terhadap produk pensiun lebih mungkin untuk merencanakan pensiun mereka. Sikap *risk aversion* individu terbukti menentukan keputusan keuangan seperti opsi tabungan pensiun dan opsi investasi pensiun dalam jangka panjang. Penelitian tersebut tidak menunjukkan perbedaan sikap berisiko tergantung pada usia individu, dan juga membahas kesenjangan dalam menyelidiki rencana pensiun pada periode prapensiun.

Mansor *et al.* (2015), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan dan pendapatan (*income*) memiliki dampak yang signifikan terhadap perencanaan pensiun selain mengenai jenis kelamin memiliki dampak yang signifikan terhadap perencanaan pensiun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moorthy *et al.* (2012) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap perencanaan masa pensiun karena tingkat pendapatan secara langsung memengaruhi pengeluaran dan tabungan seseorang. Pendapatan juga dapat memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang yang memahami dan mengerti pentingnya literasi keuangan belum tentu dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari apabila tidak memiliki pendapatan yang memadai. Seseorang dengan pendapatan yang rendah kemungkinan menggunakan seluruh uang yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perilaku keuangan yang baik dapat diterapkan apabila seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, yaitu adanya pendapatan yang masih tersisa setelah digunakan untuk kebutuhan pokok sehari-hari (Brilianti & Lutfi, 2020; Purniawati & Lutfi, 2020).

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Indonesia dengan judul **“Pengaruh Literasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun”**. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan di negara Kongo oleh Kulondowa Safari, Charity Njoka dan

Mugisho Guershom Munkwa (2021) dengan judul “*Financial Literacy and Personal Retirement Planning: a socioeconomic approach*”. Penelitian memiliki kebaruan yaitu menggunakan *income* sebagai variabel independen.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan kali ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kulondwa Safari, Charity Njoka & Mugisho Guershom Munkwa (2021), dengan judul “*Financial Literacy and Personal Retirement Planning : a Socioeconomic Approach*”. Selanjutnya, dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Komputasi, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan *Income* Terhadap Perencanaan Pensiun.

Penelitian ini menggunakan *survey research* studi kasus di Masyarakat di setiap individu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode hipotesis testing. Metode hipotesis testing menurut Sekaran, (2014) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Namun dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu menjelaskan karakteristik variable yang diteliti dalam suatu situasi seperti menggambarkan karakteristik seseorang Sekaran, (2014).

Variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Kemampuan Komputasi, Sikap Keuangan dan *Income* dan terdapat variabel terikat yaitu Perencanaan Pensiun. Dimana pengukuran variabel tersebut menggunakan pengukuran dengan skala interval. Item-item pernyataan dari kuesioner kemudian diukur menggunakan skala Likert dari 1 sampai 5, yaitu sebagai berikut:

Skala 1 = Sangat Tidak Setuju

Skala 2 = Tidak Setuju

Skala 3 = Cukup setuju

Skala 4 = Setuju

Skala 5 = Sangat setuju

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Perencanaan Pensiun.

Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data yang berhubungan dengan masalah yang akan

diteliti untuk selanjutnya data tersebut dapat diolah dan kemudian dapat diambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data primer berupa informasi dan keterangan lain yang diperlukan. Rujukan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian lapangan adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan tertulis dan pertanyaan kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan mendapatkan objek yang diteliti secara langsung. Kuesioner ini bersifat ilmiah atau hanya akan digunakan untuk penelitian dan bersifat rahasia serta disebarakan secara langsung kepada responden

b. Studi Pustaka

Selain melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data primer, data lain yang digunakan dalam penelitian ini juga diperoleh dari buku, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan subjek penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Sampel Penelitian

Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, minimal jumlah sampel yang digunakan yaitu minimal 5 dan maksimal 10 kali seluruh item pernyataan. Jumlah item pernyataan pada penelitian ini sebanyak 30 item pernyataan, oleh karena itu jumlah sampel pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

Ukuran sampel:

1. Sampel minimum = $30 \times 5 = 150$
2. Sampel maksimum = $28 \times 10 = 300$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut jumlah sampel minimum untuk melakukan penelitian adalah 150 responden. Responden dalam penelitian yang dilakukan kali ini adalah di tiap individu dengan sampel sebanyak 214 orang.

Uji Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pernyataan adalah hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Maka dari itu untuk menghindari penyimpangan pada pengukuran dilakukan uji instrumen untuk dapat menggambarkan tujuan dari peneliti (*valid*) dan juga dapat konsisten apabila pernyataan tersebut dijawab dalam waktu yang berbeda (*realible*). Uji instrument pada peneliti ini meliputi:

Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah suatu item pernyataan yang di gunakan dalam penelitian valid atau tidak, dengan demikian item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid jika dapat mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur didalam penelitian yang dilakukan. Dalam Penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebesar 214 responden. Oleh karena itu, indikator dapat di nyatakan valid apabila nilai *factor loading* adalah $\geq 0,45$ (Hair *et al.*,2010)

Tabel 1. Factor Loading Based On Sample

<i>Factor Loading</i>	<i>Sample Size</i>
0,30	350
0,35	250
0,40	200
0,45	150
0,50	120
0,55	100
0,60	85
0,65	70
0,70	60
0,75	50

Sumber: Hair *et al.*, 2010

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Indikator	Faktor Loading	Kesimpulan
Perencanaan Pensiun		
Saya memiliki cukup uang untuk hidup nyaman di masa pensiun saya nanti	0,833	Valid
Saya memiliki cukup uang untuk membayar pengeluaran kebutuhan dasar di masa pensiun saya nanti	0,877	Valid
Saya memiliki cukup uang untuk membayar pengobatan di masa pensiun saya nanti	0,882	Valid
Saya memiliki kepercayaan diri bahwa saya siap untuk pensiun nanti	0,891	Valid
Saya mampu menyelesaikan hutang selama masa pensiun nanti	0,799	Valid
Saya mampu membayar perawatan jangka panjang dan perawatan kesehatan yang diperlukan untuk hidup nyaman di masa pensiun nanti	0,840	Valid
Saya mengetahui bagaimana menentukan berapa banyak uang yang saya butuhkan untuk hidup nyaman di masa pensiun nanti	0,794	Valid
Saya memiliki cukup uang untuk membiayai aktivitas saya di masa pensiun nanti. Contohnya melakukan perjalanan liburan	0,843	Valid
Literasi Keuangan		
Saya memiliki rencana yang sangat jelas tentang kebutuhan keuangan saya selama masa pensiun.	0,795	Valid

Pengaruh Literasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun

Saya memiliki pemahaman yang baik tentang cara menginvestasikan uang saya.	0,864	Valid
Saya merasa lebih mengetahui informasi tentang bagaimana cara menyiapkan keuangan di masa depan.	0,886	Valid
Saya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan kredit saya	0,711	Valid
Pengetahuan Keuangan		
Saya mengerti instrument investasi, seperti: saham, obligasi, reksa dana, dll	0,837	Valid
Saya memahami berbagai jenis rekening tabungan pada Lembaga keuangan	0,787	Valid
Berinvestasi pada perusahaan dengan membeli berbagai jenis saham dapat membantu mengurangi resiko	0,786	Valid
Berinvestasi dalam saham biasa dapat menghasilkan pertumbuhan jangka panjang yang lebih tinggi daripada saham <i>treasury</i>	0,829	Valid
Saya memahami pilihan investasi untuk masa pensiun saya	0,704	Valid
Pengetahuan Komputasi		
Saya dapat menghitung suku bunga tabungan, kredit, dan investasi	0,792	Valid
Saya dapat menghitung manfaat untuk masa pensiun saya	0,811	Valid
Saya sudah menghitung berapa banyak uang saya harus simpan untuk masa pensiun saya	0,892	Valid
Saya tau jumlah uang yang saya butuhkan pada masa pensiun nanti	0,868	Valid
Saya tau jumlah uang yang saya harus simpan setiap bulan untuk mencegah masalah keuangan selama pensiun saya	0,848	Valid
Sikap Keuangan		
Pilihan investasi dan pilihan tabungan terlalu rumit untuk saya	0,864	Valid
Saya menghindari investasi dan tabungan, karena resiko kehilangan	0,845	Valid
Saya tidak akan menabung ataupun berinvestasi tanpa konsultan keuangan	0,807	Valid
Saya lebih memilih investasi yang membayar bunga stabil daripada investasi yang menjanjikan bunga ganda, tapi dengan 50% kehilangan investasi di awal.	0,612	Valid
Pendapatan		
Saya memiliki pendapatan yang cukup untuk masa depan saya jika saya sudah tidak bekerja	0,814	Valid
Saya bisa mengelola uang dengan baik jika saya sudah memasuki masa akhir bekerja	0,676	Valid
Saya merasa pendapatan saya perbulan sudah cukup untuk masa tua saya	0,782	Valid
Saya perlu mencari pendapatan kembali jika saya sudah memasuki masa akhir kerja saya	0,729	Valid

Sumber: SPSS, 2022

Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan untuk memastikan instrument dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini konsisten serta akurat. Reabilitas itu sendiri berkaitan dengan akurasi, prediktabilitas serta konsistensi alat ukur pada suatu penelitian. Keputusan uji reliabilitas berdasarkan pada ketentuan berikut:

- Jika koefisien *Cronbach's alpha* $> 0,6$ maka *cronbach's alpha acceptable*.
- Jika koefisien *Cronbach's alpha* $< 0,6$ maka *cronbach's alpha pooracceptab*.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keputusan
Perencanaan Pensiun	0,794	<i>Realible</i>
Literasi Keuangan	0,828	<i>Realible</i>
Pengetahuan Keuangan	0,849	<i>Realible</i>
Pengetahuan Komputasi	0,896	<i>Realible</i>
Sikap Terhadap Produk Keuangan	0,793	<i>Realible</i>
Pendapatan	0,743	<i>Realible</i>

Sumber: SPSS, 2022

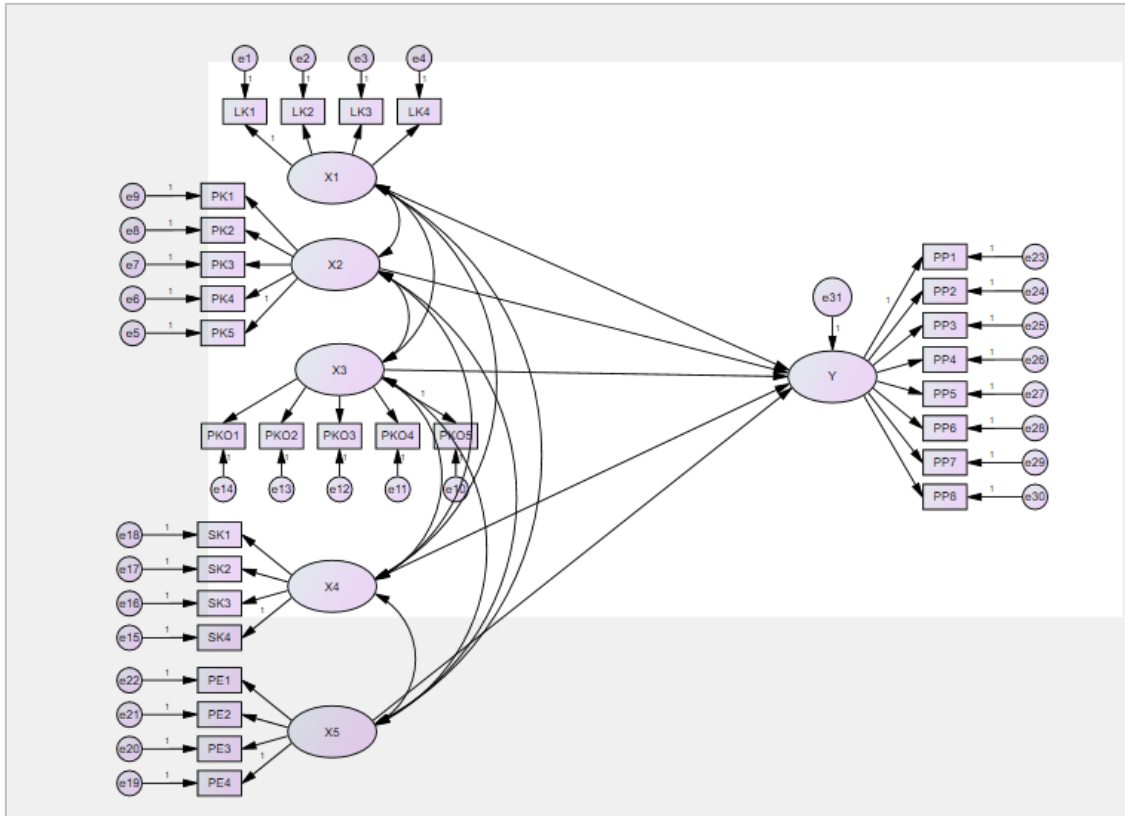
Metode analisis data

Metode analisis data yang akan digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Kemampuan Komputasi, Sikap Keuangan Dan *Income* Terhadap Perencanaan Pensiun yang menggunakan statistik deskriptif bentuk rata-rata.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Komputasi, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan *Income* Terhadap Perencanaan Pensiun dengan metode *Uji Goodness of Fit* melalui software AMOS 24.

Tabel 4. Uji Goodness of Fit

Jenis Pengukuran	Nilai	Batas Penerimaan yang disarankan	Kesimpulan
Chi-Square	4121,348	Diharapkan <i>p-value</i> signifikan	<i>Goodness of Fit</i>
<i>P-Value</i>	0,000	$\geq 0,05$	<i>Poor Fit</i>
RMSEA	0,076	$\leq 0,10$	<i>Good Fit</i>
GFI	0,815	$\geq 0,90$ atau mendekati 1	<i>Poor Fit</i>
NFI	0,788	$\geq 0,90$ atau mendekati 1	<i>Poor Fit</i>
AGFI	0,799	$\geq 0,90$ atau mendekati 1	<i>Poor Fit</i>
TLI	0,853	$\geq 0,90$ atau mendekati 1	<i>Poor Fit</i>
CFI	0,868	$\geq 0,97$	<i>Marginal Fit</i>
RFI	0,763	$\geq 0,90$ atau mendekati 1	<i>Poor Fit</i>
CMIN/DF	2,243	Batas bawah 1, batas atas 5	<i>Goodness of Fit</i>



Gambar 1. Output Outliner Diagram Path

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Data

Deskripsi data menggambarkan karakteristik responden berdasarkan kriteria yang ada dalam kuesioner. Berikut adalah hasil tabulasi karakteristik responden berdasarkan hasil yang diperoleh:

Tabel 5. Karakteristik Demografis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	123	57,5
Wanita	91	42,5
Jumlah	214	100

Diolah: SPSS 25

Tabel 6. Karakteristik Demografis Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia	Responden
------	-----------

	Frekuensi	Persentase (%)
18 – 25 tahun	26	12,1
26 – 35 tahun	127	59,3
36 – 45 tahun	38	17,8
46 – 60 tahun	22	10,3
> 60 tahun	1	0,5
Total	214	100

Diolah: SPSS 25

Tabel 7. Karakteristik Demografis Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Responden	
	Frekuensi	Persentase (%)
Menikah	135	63,1
Belum Menikah	79	36,9
Total	214	100

Sumber: SPSS 25

Tabel 8. Karakteristik Demografis Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Responden	
	Frekuensi	Persentase (%)
Diploma	23	10,7
Sarjana (S1)	155	72,4
Magister (S2)	35	16,4
Doktor (S3)	1	0,5
Total	214	100

Sumber: SPSS 25

Tabel 9. Karakteristik Demografis Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Responden	
	Frekuensi	Persentase (%)
Pegawai Negeri Sipil	15	7,0
Karyawan Swasta	152	71,0
Karyawan BUMN	32	15,0
Lainnya	15	7,0
Total	214	100

Sumber: SPSS 25

Tabel 10. Karakteristik Demografis Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendidikan Terakhir	Responden
---------------------	-----------

	Frekuensi	Persentase (%)
Rp10.000.000 – Rp15.000.000	134	62,6
Rp15.000.001 – Rp20.000.000	33	15,4
Rp20.000.001 – Rp25.000.000	19	8,9
Rp25.000.000 – Rp30.000.000	11	5,1
> Rp30.000.000	17	7,9
Total	214	100

Sumber: SPSS 25

Analisis Data

Hasil statistik dari variabel Perencanaan Pensiun, Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pengetahuan Komputasi, Produk Keuangan, dan Pendapatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Statistik Deskriptif Perencanaan Pensiun

No	Item Pernyataan	Mean
1.	Saya memiliki cukup uang untuk hidup nyaman di masa pensiun saya nanti	3,65
2.	Saya memiliki cukup uang untuk membayar pengeluaran kebutuhan dasar di masa pensiun saya nanti	3,74
3.	Saya memiliki cukup uang untuk membayar pengobatan di masa pensiun saya nanti	3,68
4.	Saya memiliki kepercayaan diri bahwa saya siap untuk pensiun nanti	3,75
5.	Saya mampu menyelesaikan hutang selama masa pensiun nanti	3,87
6.	Saya mampu membayar perawatan jangka panjang dan perawatan kesehatan yang diperlukan untuk hidup nyaman di masa pensiun nanti	3,77
7.	Saya mengetahui bagaimana menentukan berapa banyak uang yang saya butuhkan untuk hidup nyaman di masa pensiun nanti	3,78
8.	Saya memiliki cukup uang untuk membiayai aktivitas saya di masa pensiun nanti. Contohnya melakukan perjalanan liburan	3,76
	Mean	3,75

Sumber: SPSS 25

Tabel 12. Statistik Deskriptif Literasi Keuangan

No	Item Pernyataan	Mean
1.	Saya memiliki rencana yang sangat jelas tentang kebutuhan keuangan saya selama masa pensiun.	4,30
2.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang cara menginvestasikan uang saya.	4,06
3.	Saya merasa lebih mengetahui informasi tentang bagaimana cara menyiapkan keuangan di masa depan.	3,99
4.	Saya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan kredit saya	4,07
	Mean	4,08

Sumber: SPSS 25

Tabel 13. Statistik Deskriptif Pengetahuan Keuangan

No	Item Pertanyaan	Mean
1.	Saya mengerti instrument investasi, seperti: saham, obligasi, reksa dana, dll	3,80
2.	Saya memahami berbagai jenis rekening tabungan pada Lembaga keuangan	3,93
3.	Berinvestasi pada perusahaan dengan membeli berbagai jenis saham dapat membantu mengurangi resiko	3,78
4.	Berinvestasi dalam saham biasa dapat menghasilkan pertumbuhan jangka panjang yang lebih tinggi daripada saham <i>treasury</i>	3,71
5.	Saya memahami pilihan investasi untuk masa pensiun saya	3,98
Mean		3,84

Sumber: SPSS 25

Tabel 14. Statistik Deskriptif Kemampuan Komputasi

No	Item Pernyataan	Mean
1.	Saya lebih memilih investasi yang membayar bunga stabil daripada investasi yang menjanjikan bunga ganda, tapi dengan 50% kehilangan investasi di awal.	3,70
2.	Saya memiliki cukup uang untuk hidup nyaman di masa pensiun saya nanti	3,85
3.	Saya memiliki cukup uang untuk membayar pengeluaran kebutuhan dasar di masa pensiun saya nanti	3,79
4.	Saya memiliki cukup uang untuk membayar pengobatan di masa pensiun saya nanti	3,67
5.	Saya memiliki kepercayaan diri bahwa saya siap untuk pensiun nanti	3,90
Mean		3,78

Sumber: SPSS 25

Tabel 15. Statistik Deskriptif Sikap Keuangan

No	Item Pernyataan	Mean
1.	Pilihan investasi dan pilihan tabungan terlalu rumit untuk saya	2,75
2.	Saya menghindari investasi dan tabungan, karena resiko kehilangan	2,66
3.	Saya tidak akan menabung ataupun berinvestasi tanpa konsultan keuangan	2,66
4.	Saya lebih memilih investasi yang membayar bunga stabil daripada investasi yang menjanjikan bunga ganda, tapi dengan 50% kehilangan investasi di awal.	3,54
Mean		2,90

Sumber: SPSS 25

Tabel 16. Statistik Deskriptif *Income*

No	Item Pernyataan	Mean
1.	Saya memiliki pendapatan yang cukup untuk masa depan saya jika saya sudah tidak bekerja	4,13
2.	Saya bisa mengelola uang dengan baik jika saya sudah memasuki masa akhir bekerja	4,16
3.	Saya merasa pendapatan saya perbulan sudah cukup untuk masa tua saya	4,17
4.	Saya perlu mencari pendapatan kembali jika saya sudah memasuki masa akhir kerja saya	4,16
Mean		4,16

Sumber: SPSS 25

Tabel 17. Statistik Deskriptif Perencanaan Pensiun

No	Item Pernyataan	Mean
1.	Saya memiliki cukup uang untuk hidup nyaman di masa pensiun saya nanti	3,65
2.	Saya memiliki cukup uang untuk membayar pengeluaran kebutuhan dasar di masa pensiun saya nanti	3,74
3.	Saya memiliki cukup uang untuk membayar pengobatan di masa pensiun saya nanti	3,68
4.	Saya memiliki kepercayaan diri bahwa saya siap untuk pensiun nanti	3,75
5.	Saya mampu menyelesaikan hutang selama masa pensiun nanti	3,87
6.	Saya mampu membayar perawatan jangka panjang dan perawatan kesehatan yang diperlukan untuk hidup nyaman di masa pensiun nanti	3,77
7.	Saya mengetahui bagaimana menentukan berapa banyak uang yang saya butuhkan untuk hidup nyaman di masa pensiun nanti	3,78
8.	Saya memiliki cukup uang untuk membiayai aktivitas saya di masa pensiun nanti. Contohnya melakukan perjalanan liburan	3,76
Mean		3,75

Sumber: SPSS 25

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *simple linear regression analysis*, dan berikut hasilnya:

1. Pengaruh *Finance Literacy* terhadap perencanaan pensiun

Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis

Model	Estimasi (β)	<i>p-value</i>	Keputusan
Literasi Keuangan → Perencanaan Pensiun	0,842	0,000	Ha1 Diterima

Sumber: AMOS 24

2. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Pensiun

Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis

Model	Estimasi (β)	p-value	Keputusan
Pengetahuan Keuangan → Perencanaan Pensiun	0,027	0,000	Ha1 Diterima

Sumber: AMOS 24

3. Pengaruh Kemampuan Komputasi terhadap Perencanaan Pensiun

Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis

Model	Estimasi (β)	p-value	Keputusan
Kemampuan Komputasi → Perencanaan Pensiun	0,049	0,478	Ha1 Ditolak

Sumber: AMOS 24

4. Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Pensiun

Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis

Model	Estimasi (β)	p-value	Keputusan
Sikap Keuangan → Perencanaan Pensiun	0,322	0,000	Ha1 Diterima

Sumber: AMOS 24

5. Pengaruh *Income* terhadap Perencanaan Pensiun

Tabel 22. Hasil Uji Hipotesis

Model	Estimasi (β)	p-value	Keputusan
<i>Income</i> → Perencanaan Pensiun	0,742	0,000	Ha1 Diterima

Sumber: AMOS 24

Pembahasan Hasil Penelitian

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perencanaan Pensiun

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial, diketahui nilai signifikansi dari variabel Literasi Keuangan sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai koefisien B menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,842 yang artinya variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perencanaan Pensiun sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kulondowa Safari *et al.*, (2021) yang mana literasi keuangan memiliki pengaruh positif dalam merencanakan pensiun. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Lusardi dan Mitchell (2019) yang menemukan hasil bahwa literasi keuangan terdapat hubungan positif antara pengetahuan keuangan dan perencanaan dana pensiun.

H₂: Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Perencanaan Pensiun

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial, diketahui nilai signifikansi dari variabel Pengetahuan Keuangan sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai koefisien B menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,027 yang artinya variabel Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Perencanaan Pensiun sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kulondowa Safari *et al.*, (2021). Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2018) juga mendukung penelitian ini yang mana menjelaskan bahwa literasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu, dimana pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat mendorong dalam pengambilan keputusan keuangan.

H₃: Kemampuan Komputasi berpengaruh positif terhadap Perencanaan Pensiun

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial, diketahui nilai signifikansi dari variabel Pengetahuan Komputasi sebesar $0,478 > 0,05$ sedangkan nilai koefisien B menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,049 yang artinya variabel Kemampuan Komputasi tidak berpengaruh terhadap Perencanaan Pensiun sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson dkk. (2019) yang menyelidiki hubungan antara tabungan kehati-hatian, kesiapan pensiun dan salah persepsi literasi keuangan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan komputasi sebagai konstruksi literasi keuangan dan perencanaan pensiun ditemukan berkorelasi positif.

H₄: Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perencanaan Pensiun

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial, diketahui nilai signifikansi dari variabel Perencanaan Pensiun sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai koefisien B menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,322 yang artinya variabel Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap Perencanaan Pensiun sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₄ diterima, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meiro dkk. (2016) dalam menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perencanaan pensiun menunjukkan bahwa individu dengan keengganan risiko rendah terhadap produk pensiun lebih mungkin untuk merencanakan pensiun mereka. Sikap *risk aversion* individu terbukti menentukan keputusan keuangan seperti opsi tabungan pensiun dan opsi investasi pensiun dalam jangka panjang.

H₅: Income berpengaruh positif terhadap Perencanaan Pensiun

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial, diketahui nilai signifikansi dari variabel Pendapatan sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai koefisien B menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,742 yang artinya variabel *Income* berpengaruh terhadap Perencanaan Pensiun sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₅ diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansor *et al.* (2015), yang menjelaskan bahwa pendidikan dan pendapatan (*income*) memiliki dampak yang

signifikan terhadap perencanaan pensiun.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, pengetahuan komputasi, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap perencanaan pensiun masyarakat di wilayah Jabodetabek tahun 2022. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan pensiun.
2. Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan pensiun.
3. Kemampuan komputasi tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan pensiun.
4. Sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan pensiun.
5. Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan pensiun.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad, A. (2021). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. *Management & Accounting Expose*, 2(2). <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.102>
- Aulia, N., Yuliati, L. N., & Muflikhati, I. (2019). Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1). <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.38>
- Baihaqi, A. B., Puspitasari, M., Zuraida, M., & Nurcholis, A. (2021). Perencanaan manajemen risiko atlet berprestasi Indonesia (Studi kasus atlet dengan risiko cedera tinggi). *Jurnal Keolahragaan*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v9i1.33856>
- Dewi, D. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Terhadap Dana Pensiunan Gaya Hidup Pada Perencanaan Dana Pensiun. *Economy*.
- Eka Putri, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medal Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1).
- 'Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 4(1).
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Kusumawanti, D. (2018). Pengaruh Materialisme, Orientasi Masa Depan dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun di Surabaya. *Thesis STIE Perbanas*.
- Nastiti, M. C., & Hendriani, W. (2014). Psychological well-being pada guru yang telah menjalani masa pensiun. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Perkembangan*, 3(3).
- Pratiwi, N. G., Wahyudi, & Siswantini, T. (2020). Analisis Keputusan Investasi Pasar Modal pada Generasi Millennial. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, 2.
- Putri, D. V. S. Y., & Lestari, K. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun Keluarga Di Kabupaten Tuban. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Rizi, E. A. (2018). Pengaruh Orientasi Masa Depan Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Safari, K., Njoka, C., & Munkwa, M. G. (2021). Financial literacy and personal

retirement planning: a socioeconomic approach. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1(2). <https://doi.org/10.1108/jbsed-04-2021-0052>

Setiono, A., Elim, I., & Rondonuwu, S. (2017). Analisis Pengendalian Intern Dan Sistem Pembayaran Dana Pensiun Bulanan Pada Pt. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan. *Jurnal EMBA*, 5(2).

Stephani Kasendah, B., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1).

Ubaidillah, M. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Perpustakaan Universitas Airlangga*.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

Copyright holder:

Cipto Pramono Siregar, Susy Muchtar (2022)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

